

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan implementasi pajak karbon di Indonesia dengan melihat dari persepsi pihak regulator dan calon subjek pajak yang kemudian diperbandingkan dengan implementasi pajak karbon di negara lain. Negara yang menjadi perbandingan yaitu Finlandia, Swedia, Perancis, Jepang, dan Singapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara dan studi literatur. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Narasumber yang dijadikan sebagai sumber data primer dari pihak regulator adalah Badan Kebijakan Fiskal (BKF) sementara dari pihak yang akan dikenakan pajak adalah perusahaan Semen Bima.

Hasil dari penelitian terkait kesiapan implementasi pajak karbon di Indonesia dilihat dari persepsi pihak pajak dengan indikator kebijakan, kesiapan implementasi, sanksi, sosialisasi, pengelolaan pendapatan, efektivitas, dan tantangan. Sementara dari persepsi calon subjek pajak dengan indikator persepsi terhadap pajak karbon dan respons perusahaan yang dilakukan berlandaskan atas teori legitimasi dan teori biaya transaksi. Kemudian diperbandingkan dengan negara lain dengan melihat dari perbedaan tarif, tahun implementasi, cakupan sektor pengenaan pajak, pengelolaan perolehan pajak serta pemberian pengecualian dalam penerapan kebijakan pajak karbon di Indonesia dengan negara lainnya. Pengalaman implementasi kebijakan pajak karbon negara lain dapat dijadikan sebagai acuan bagi Indonesia untuk perkembangan atau inovasi terkait implementasi pajak karbon di Indonesia di masa mendatang.

SUMMARY

This study aims to analyze the readiness of carbon tax implementation in Indonesia based on tax regulator and prospective tax subject perception. And then it will be compared to other country implementation experiences. Finland, Swedish, France, Japan, and Singapore will be the comparation. This study used qualitative approach through interview and study literature methods. The types of data used in this study are primary data and secondary data. The informant that will be interviewed from tax regulator was Fiscal Policy Agency and the informant from prospective tax subject was Semen Bima company.

The results from this study shows the readiness of carbon tax implementation that is based on point of view from tax regulator by using several indicators, such as policy, implementation readiness, sanctions, socialization, revenue allocation, effectiveness, and challenges. While the indicators from prospective tax subject perception are views on carbon tax and company responses which is motivated based on legitimacy and transaction cost theory. And then, it will be compared to other countries experiences by seeing the differences of tax rate, year of implementation, sector coverage, revenue allocation, and also exemptions. The experience of carbon tax policies implementation in other countries can be used as a reference for Indonesia for developments or innovations related to the implementation of carbon taxes in Indonesia in the near future.